

# EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PERILAKU PERSONAL *HYGIENE* (GENITALIA) REMAJA PUTRI DALAM MENCEGAH KEPUTIHAN

Yessy Yulistasari<sup>1</sup>, Ari Pristiana Dewi<sup>2</sup>, Jumaini<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan  
Universitas Riau  
Email: yessy.yulistasarii@gmail.com

## Abstract

*The aim of this research is to know the effectiveness of health education by using audiovisual toward the hygiene behavior on adolescence to prevent the fluor albus. The method was quasy design experimental. Its conducted on SMA N 2 Pekanbaru. The sample was about 106 adolescence and devided into two groups. The first group was the controlling group and the second group was the experimental group. The method was simple random samples. The measurment was questioner, it had tested by validity and realibity. The analyzing was univariate and bivariate with t-dependent test and t-independent test. The result showed the significant differences toward the change personal hygiene behavior to the experimental group after the group had given the health education using audiovisual media, by p value  $0,000 < (0,05)$ . This research recomended to every health services in order to give health education by using audiovisual toward personal hygiene behavior to adolescence to prevent fluor albus.*

*Keywords: Audiovisual, behavior, fluor albus, health education, personal hygiene*

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan masalah penting untuk mendapatkan perhatian. Perlu disadari bahwa kesehatan reproduksi tidak dapat dipisahkan dari kesehatan secara umum, sehingga upaya untuk mempertahankan kondisi prima dalam hal kesehatan reproduksi harus didukung oleh perilaku hidup bersih dan sehat (Tim Poltekkes Depkes Jakarta I, 2010). Manusia perlu menjaga kebersihan diri dan lingkungan agar sehat, tidak bau, tidak menyebarkan kotoran atau menularkan penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Sepanjang siklus kehidupan manusia, kebersihan diri harus dijaga termasuk saat manusiamemasuki masa remaja.

Masa remaja adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam rentang kehidupan individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa (pubertas). Masa remaja (*adolescence/puberty*) dimulai pada usia 12 sampai usia 21 tahun. Masa remaja awal (*early adolescence*) terjadi pada usia 12 – 15 tahun (Kusmiran, 2012). Secara fisik pada masa ini terjadi perubahan organ seksual. Salah satu perubahan fisik yang dialami remaja putri adalah menstruasi pertama, yang menuntut remaja putri mampu merawat organ reproduksi

dengan baik terutama dalam hal kebersihan pribadi (*personal hygiene*).

Wanita Indonesia lebih rentan mengalami infeksi saluran reproduksi yang dipicu iklim Indonesia yang panas dan lembab, bila alat reproduksi lembab dan basah, maka keasaman akan meningkat yang memudahkan pertumbuhan jamur (Kasdu& Dini, 2005). Perempuan yang memiliki riwayat infeksi saluran reproduksi (ISR) mempunyai dampak buruk untuk masa depannya seperti kemandulan, kanker leher rahim, kecacatan janin, kehamilan diluar kandungan, dan keputihan (Depkes RI, 2008).

Keputihan adalah cairan yang berlebihan yang keluar dari vagina. Keputihan bisa bersifat fisiologis namun bisa bersifat patologis. Keputihan fisiologis biasanya terjadi pada masa subur, juga sebelum dan sesudah menstruasi. Keputihan tidak mengenal batasan usia. Berapapun usia seorang wanita, bisa terkena keputihan (Rozi, 2013). Keputihan yang abnormal bisa disebabkan oleh infeksi/peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, pemakaian pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis, dan adanya benda asing dalam vagina (Kusmiran, 2012).

Penelitian yang dilakukan Katharini dan Yuliawati (2009) tentang hubungan personal *hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi SMU Muhammadiyah Metro didapatkan hasil bahwa prevalensi remaja putri yang mengalami keputihan adalah 75%, proporsi personal *hygiene* daerah kewanitaan sebagian besar tidak baik 62,5%, sebagian besar remaja memakai antiseptik 60%, pemilihan pakaian dalam sebagian besar tidak baik 85%, menjaga kebersihan saat menstruasi sebagian besar tidak baik 77,5%.

Masalah kesehatan reproduksi merupakan masalah vital dalam pembangunan kesehatan, namun tidak dapat diselesaikan dengan upaya kuratif saja, sehingga diutamakan upaya preventif. Upaya preventif untuk menuju reproduksi sehat sudah harus dimulai minimal pada usia remaja. Remaja harus dipersiapkan baik pengetahuan, sikap, dan tindakannya kearah pencapaian reproduksi yang sehat (Margareth & Sukarni, 2013). Penelitian yang dilakukan Rio (2012) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia terhadap upaya pencegahan keputihan pada remaja putri didapatkan hasil  $p$  value  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan upaya pencegahan keputihan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Pemeliharaan personal *hygiene* kesehatan reproduksi yang bersih perlu ditekankan, hal ini dapat dilakukan dengan cara promotif yaitu dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang pemeliharaan personal *hygiene* perlu dilakukan agar bisa mencegah berbagai masalah kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan ini bisa langsung dilakukan secara perorangan maupun berkelompok dengan menggunakan media audiovisual, media cetak seperti leaflet, poster, atau spanduk dan media massa yang dapat berupa media cetak seperti koran, majalah, maupun media elektronik seperti radio dan televisi (Widodo, 2004).

Media audiovisual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audiovisual (Dermawan & Setiawati, 2008). Audiovisual memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Media audiovisual memiliki dua elemen yang masing masing mempunyai kekuatan yang akan bersinergi menjadi kekuatan yang besar. Media ini memberikan stimulus pada

pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut dapat tercapai karena pancaindera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain (Maulana, 2009).

Penelitian yang dilakukan Kapti (2010) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam Penatalaksanaan Balita dengan diare menggunakan media audio visual terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap setelah penyuluhan antara kontrol dan intervensi terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan dengan  $p = 0,01 = 0,05$ , sikap  $p = 0,036 = 0,05$ . Selain itu penelitian yang dilakukan Jusmiyati (2013) didapatkan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual efektif terhadap peningkatan pengetahuan tentang kemampuan merawat bayi baru lahir dengan nilai  $p$  value 0,00 pada  $< 0,05$ .

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA N 2 Pekanbaru di dapat data bahwa 15 dari 20 siswi mengatakan pernah mengalami keputihan yang cukup banyak, berbau, berwarna kekuningan serta disertai rasa gatal, sedangkan 5 orang mengatakan mengalami keputihan yang berwarna bening pada waktu sebelum dan sesudah menstruasi. Siswi tidak terlalu mengetahui masalah keputihan yang mereka alami. Sebagian besar siswi membersihkan organ genitalia menggunakan sabun mandi atau cairan pembersih kewanitaan, selain itu penggantian balutan hanya ketika pembalut sudah penuh. Melalui wawancara pembina UKS Sampai saat ini sekolah belum pernah mengadakan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap personal *hygiene* (genitalia) remaja putri dalam mencegah keputihan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku personal hygiene (genitalia) remaja putri dalam mencegah keputihan”.

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap

perilaku personal *hygiene* (*genitalia*) remaja putri dalam mencegah keputihan.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experiment with control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan XI SMA Negeri 2 Pekanbaru. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan jenis *simple random sampling*, dimana setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel.

Dalam rancangan ini sampel penelitian berjumlah 106 remaja putri dan dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen ( $n=53$ ) dan kelompok kontrol ( $n=53$ ). Pada kelompok eksperimen sebelumnya dilakukan pengukuran kemudian diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan media audiovisual lalu dilakukan pengukuran lagi.

Pengetahuan Remaja Putri	Mean	SD
Kontrol : <i>pretest</i>	9,21	2,152
<i>Posttest</i>	9,08	2,243
Eksperimen : <i>pretest</i>	9,72	2,231
<i>Posttest</i>	11,17	2,723

rol pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah tanpa diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan media audiovisual.

Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Dimana untuk analisa univariat untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi karakteristik responden seperti usia, agama, dan suku. Analisa ini merupakan distribusi frekuensi yang menggambarkan normalitas variabel secara umum. Untuk analisa bivariat menggunakan uji parametrik yaitu *t-dependent* dan *t-independent*, yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.

## HASIL

### 1. Analisa Univariat

Tabel 1

*Karakteristik remaja putri*

Karakteristik	Jumlah	
	N	%
<b>Usia responden</b>		
15 tahun	39	36,8
16 tahun	67	63,2
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100</b>
<b>Agama</b>		
Islam	96	90,6
Kristen	10	9,4
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100</b>
<b>Suku</b>		
Melayu	34	32,1
Jawa	13	12,3
Minang	48	45,3
Batak	11	10,4
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100</b>

Tabel 1 diketahui bahwa dari 106 responden yang diteliti, sebagian besar remaja putri berusia 16 tahun yaitu 67,9% pada kelompok eksperimen dan sebanyak 58,5 % pada kelompok kontrol, mayoritas remaja putri beragama Islam yaitu 92,5 % pada kelompok eksperimen dan 88,7% pada kelompok kontrol, serta suku terbanyak suku Minang yaitu 47,2 % pada kelompok eksperimen dan 43,4 % pada kelompok kontrol.

Analisa nilai perilaku yang terdiri dari variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2

*Rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi*

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai rata-rata pengetahuan remaja putri terhadap personal hygiene (*genitalia*) dalam mencegah keputihan pada kelompok kontrol didapatkan nilai *pre-test* yaitu 9,21 dan nilai *post-test* tanpa diberikan pendidikan kesehatan media audiovisual yaitu 9,08. Hasil nilai *mean* pengetahuan kelompok eksperimen didapatkan nilai *pre-test* 9,72 dan nilai *post-test* setelah diberikan pendidikan kesehatan media audio visual yaitu 11,17.

Berdasarkan tabel 3 berikut ini nilai rata-rata sikap remaja putri terhadap personal hygiene (*genitalia*) dalam mencegah keputihan pada

kelompok kontrol didapatkan nilai *pre-test* yaitu 36,26 dan nilai *post-test* tanpa diberikan pendidikan kesehatan media audiovisual yaitu 35,23. Hasil nilai *mean* sikap kelompok eksperimen didapatkan nilai *pre-test* 36,87 dan nilai *post-test* setelah diberikan pendidikan kesehatan media audio visual yaitu 38,09.

Tabel 3

*Rata-rata sikap remaja putri sebelum dan setelah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi*

Sikap Remaja Putri	Mean	SD
Kontrol : <i>pretest</i>	36,26	3,306
<i>posttest</i>	35,23	3,28
Eksperimen: <i>pretest</i>	36,87	2,842
<i>posttest</i>	38,09	3,121

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai rata-rata sikap remaja putri terhadap personal hygiene (genitalia) dalam mencegah keputihan pada kelompok kontrol didapatkan nilai *pre-test* yaitu 36,26 dan nilai *post-test* tanpa diberikan pendidikan kesehatan media audiovisual yaitu 35,23. Hasil nilai *mean* sikap kelompok eksperimen didapatkan nilai *pre-test* 36,87 dan nilai *post-test* setelah diberikan pendidikan kesehatan media audio visual yaitu 38,09.

Tabel 4

*Rata-rata tindakan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi*

Tindakan Remaja Putri	Mean	SD
Kelompok: <i>pretest</i>	34,68	2,199
<i>posttest</i>	34,19	2,497
Eksperimen : <i>pretest</i>	34,30	2,275
<i>posttest</i>	36,81	3,288

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai rata-rata tindakan remaja putri terhadap personal hygiene (genitalia) dalam mencegah keputihan pada kelompok kontrol didapatkan nilai *pre-test* yaitu 34,68 dan nilai *post-test* tanpa diberikan pendidikan kesehatan media audiovisual yaitu 34,19. Hasil nilai *mean* tindakan kelompok eksperimen didapatkan nilai *pre-test* 34,30 dan nilai *post-test* setelah diberikan pendidikan kesehatan media audio visual yaitu 36,81.

Tabel 5

*Nilai rata-rata perilaku personal hygiene (genitalia) remaja putri dalam mencegah*

*keputihan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi*

Perilaku Personal hygiene (genitalia)	Mean	SD
Kontrol : <i>pretest</i>	80,15	4,343
<i>posttest</i>	78,49	4,656
Eksperimen : <i>pretest</i>	80,89	4,397
<i>posttest</i>	113	7,136

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai rata-rata perilaku personal hygiene (genitalia) remaja putri dalam mencegah keputihan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual yaitu 80,15 pada kelompok kontrol dan 80,89 pada eksperimen. Nilai rata-rata perilaku personal hygiene (genitalia) remaja putri dalam mencegah keputihan *post-test* tanpa diberikan intervensi pada kelompok kontrol yaitu 78,49 , sedangkan nilai *mean* setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual pada kelompok eksperimen yaitu 113.

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 6

*Distribusi perbandingan perilaku personal hygiene (genitalia) sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen*

Perilaku personal hygiene	Mean	<i>p</i> value
<i>pre-test</i>	80,89	0,000
<i>post-test</i>	113	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui perbandingan *mean* perilaku personal hygiene (genitalia) pada kelompok eksperimen sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dengan *pre-test* yaitu 80, 89 dan *post-test* yaitu 113 dengan *p value* 0,000 < (0,05). Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara *mean* perilaku personal hygiene (genitalia) sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual pada kelompok eksperimen.

Tabel 7

*Distribusi rata-rata perilaku personal hygiene (genitalia) sesudah diberikan pendidikan kesehatan media audiovisual pada kelompok eksperimen dan rata-rata perilaku personal*

*hygiene kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi*

Perilaku personal hygiene	Kelompok		P value
	Eksperimen	Kontrol	
Posttest	86,08	78,49	0,000

Berdasarkan tabel 7 diketahui perbandingan *mean* perilaku personal hygiene (genitalia) pada kelompok eksperimen *post-test* yaitu 86,08, sedangkan pada kelompok kontrol *post-test* 78, 49. Hasil analisa diperoleh *p value* (0,000) < (0,05), maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara *mean* perilaku personal hygiene (genitalia) sesudah diberikan pendidikan kesehatan media audio visual pada kelompok eksperimen dan *mean* perilaku personal hygiene (genitalia) tanpa diberikan pendidikan kesehatan media audiovisual pada kelompok kontrol.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa usia terbanyak adalah usia 16 tahun dengan jumlah 67 responden (63,2%). Secara fisik pada masa usia ini terjadi perubahan organ seksual. Salah satu perubahan fisik yang dialami remaja putri adalah menstruasi pertama, yang menuntut remaja putri mampu merawat organ reproduksi dengan baik terutama dalam hal kebersihan pribadi (*personal hygiene*). Hal ini disebabkan oleh peristiwa menstruasi yang merupakan darah kotor, yang jika kurang dijaga kebersihannya akan berpotensi untuk timbul infeksi pada organ reproduksi (Bobak, Lowdermilk, & Jensen, 2004).

Masa remaja adalah masa yang rentan dengan terpaparnya mode atau trend, hal ini sangat mempengaruhi remaja putri dalam berperilaku terutama masalah kebersihan organ genitalia dalam mencegah keputihan. Banyak media yang menyediakan iklan tentang pembersihan organ genitalia akan memicu remaja putri untuk mencoba tanpa memikirkan dampaknya pada organ genitalia, ini disebabkan karena remaja putri kurang mengetahui tentang masalah organ genitalia dan akibat perilaku yang buruk terhadap kesehatan organ genitalia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Afriani (2005) tentang hubungan beberapa faktor remaja putri

terhadap kejadian keputihan di SMAN 1 Salatiga, berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan alfa 5% diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna umur dengan kejadian keputihan (*p value*= 0,0001).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa agama terbanyak adalah Islam dengan jumlah 96 responden (90,6%). Dalam khazanah Islam juga dibahas masalah kebersihan diri karena kesehatan dalam ajaran Islam juga merupakan hal yang sangat penting yang tentunya dapat diperoleh dengan memperhatikan kebersihan diri. Kebersihan merupakan sebagian dari iman, sebagaimana kebersihan dalam ajaran Islam merupakan suatu hal untuk memperoleh tubuh yang sehat sehingga dapat melaksanakan berbagai aktivitas. Berdasarkan hal ini, remaja putri diharapkan untuk melihat pentingnya kesehatan dari segi agama.

Menurut Perry dan Potter (2005), latar belakang budaya mempengaruhi keyakinan, nilai, dan kebiasaan individu. Budaya mempengaruhi cara melaksanakan kesehatan pribadi. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2007), sosial budaya setempat dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap sesuatu. Kebiasaan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatannya tergantung budaya yang dianutnya, seperti budaya menjaga lingkungan, air dan termasuk dalam perilaku menjaga kebersihan organ genitalia dalam mencegah keputihan.

Dari hasil penelitian suku terbanyak remaja adalah suku Minang dengan jumlah 48 responden (45,3%). Hal ini sejalan dengan data pada Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (2010) yang menyatakan bahwa suku Minang adalah salah satu suku bangsa yang banyak berdomisili di Provinsi Riau khususnya Kota Pekanbaru, Bangkinang, Duri, dan Dumai.

### 2. Gambaran perilaku personal hygiene (genitalia) remaja putri dalam mencegah keputihan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan nilai rata-rata perilaku personal hygiene (genitalia) remaja putri dalam mencegah keputihan sebelum diberikan

pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual yaitu 80,89 pada kelompok eksperimen dan 80,15 pada kelompok kontrol. Sedangkan nilai rata-rata perilaku personal *hygiene* (genitalia) remaja putri dalam mencegah keputihan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual yaitu 113 pada kelompok eksperimen dan 78,49 pada kelompok kontrol. Menurut Perry dan Potter (2005) bahwa pendidikan kesehatan seringkali melibatkan perubahan sikap dan nilai sehingga dapat menimbulkan keyakinan yang memotivasi seseorang untuk belajar dan mengaplikasikan pendidikan tentang fakta yang diberikan.

### 3. Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap perilaku personal *hygiene* (genitalia)

Hasil uji *t-dependent* perilaku personal *hygiene* (genitalia) sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai *p-value* sebesar  $0,000 < (0,005)$ , artinya ada perbedaan yang signifikan *mean* perilaku personal *hygiene* (genitalia) sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen, sedangkan hasil uji *t-independent* perilaku personal *hygiene* (genitalia) sesudah intervensi pada kelompok eksperimen dan kontrol yang tidak diintervensi menunjukkan nilai *p-value* sebesar  $0,000 < (0,005)$ , artinya ada perbedaan yang signifikan *mean* perilaku personal *hygiene* (genitalia) sesudah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen dan kontrol.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku personal *hygiene* (genitalia) remaja putri dalam mencegah keputihan”, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan terhadap perilaku sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual. Setelah diberikan pendidikan kesehatan perubahan perilaku menjadi lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan

media audiovisual. Perbedaan perilaku juga berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan *p value*  $< 0,00 < 0,05$ , hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual efektif terhadap perilaku personal *hygiene* (genitalia) remaja putri dalam mencegah keputihan.

## SARAN

1. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi ilmu keperawatan komunitas khususnya keperawatan komunitas di sekolah tentang efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku personal *hygiene* (genitalia) remaja putri dalam mencegah keputihan. Keperawatan komunitas diharapkan mampu mengupayakan pemberian sumbangsih pengetahuan berupa pendidikan kesehatan di sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku siswa dalam menjaga personal *hygiene*.
2. Bagi Sekolah Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan langkah awal untuk terus ditingkatkannya pendidikan kesehatan bagi siswa dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja putri dalam memelihara organewanitaan yang baik dan tidak menimbulkan efek.
3. Bagi Remaja Putri Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi sumber informasi bagi remaja putri dalam meningkatkan upaya remaja putri untuk menjaga dan merawat organewanitaan kesehatan reproduksi dengan baik untuk menghindari penyakit saluran reproduksi yang tidak diinginkan.
4. Bagi Peneliti Sebagai *evidence based* untuk menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti tentang efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku personal *hygiene* (genitalia) remaja putri dalam mencegah keputihan.

---

<sup>1</sup>**Yessy Yulistasari:** Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau

<sup>2</sup>**Ns. Ari Pristiana Dewi:** Dosen Departemen Keperawatan Komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau

<sup>3</sup>**Ns. Jumaini M.Kep, Sp Kep. J:** Dosen Departemen Keperawatan Jiwa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani. (2005). *Hubungan beberapa faktor remaja putri terhadap kejadian keputihan di SMA N 1 Salatiga*. Diperoleh tanggal 23 Januari 2014 dari <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/Jurnal>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2010). *Riau dalam angka*. Diperoleh tanggal 25 Januari 2014 dari <http://riau.bps.go.id/>
- Bobak, I. M., Lowdermilk, D. L., & Jensen, M. D. (2004). *Buku ajar keperawatan maternitas*. Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Dermawan, A.C, & Setiawati, S. (2008). *Proses pembelajaran dalam pendidikan kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Depkes RI. (2008). *Program kesehatan reproduksi dan pelayanan integratif di tingkat pelayanan dasar*. Diperoleh tanggal 10 November 2013 dari <http://www.gizikia.depkes.go.id/pdf>.
- Jusmiyati. (2013). *Efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan kemampuan Ibu merawat bayi baru lahir*. Diperoleh tanggal 17 Juli 2013 dari <http://repository.unri.ac.id/JUSMI.pdf>.
- Kapti, R. (2010). *Efektifitas audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap*

*peningkatan pengetahuan dan sikap Ibu dalam penatalaksanaan balita dengan diare di dua Rumah Sakit Kota Malang*. Di peroleh tanggal 15 Desember 2013 dari <http://lontar.ui.ac.id/>.

Kasdu & Dini. (2005). *Solusi problem wanita dewasa*. Jakarta: Puspa Swara.

Katharini & Yuliawati. (2009). *Hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi SMU Muhammadiyah Metro*. Diperoleh tanggal 7 Desember 2013 dari <http://isjd.pdii.lipi.go.id>.

Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta: Salemba Medika.

Maulana, H. (2009). *Promosi kesehatan*. Jakarta: EGC.

Margareth & Sukarni, I. (2013). *Kehamilan, persalinan, dan nifas dilengkapi dengan patologi*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Perry, A.G., & Potter, P.A. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses dan praktik*. (Ed 4). (Y. Asih, Terj.). Jakarta: EGC.

Rio, A. (2012). *Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia terhadap upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di SMP N 1 Dau Malang*. Diperoleh tanggal 15 Desember 2013 dari <http://old.fk.ub.ac.id/artikel%20madyaning.pdf>.

Rozi, M. F. (2013). *Mengatasi kanker serviks*. Yogyakarta. Aulia Publishing.

Tim Poltekkes Depkes Jakarta I. (2010). *Kesehatan remaja problem dan solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.

Widodo. (2004). *Pendidikan kesehatan dalam keperawatan*. Jakarta: EGC.